



**MAKNA UPACARA SAGI (TINJU ADAT) DAN MANFAATNYA BAGI  
MASYARAKAT MASU, SO'A**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**OSKARIUS DO'O BEI**

**NPM: 18.75.6411**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oskarius Do'o Bei  
2. NPM : 18. 75. 6411  
3. Judul : Makna Upacara *Sagi* (Tinjau Adat) dan Manfaatnya Bagi Masyarakat Masu, So'a

4. Pembimbing:

1. Drs. Bernardus Raho, M. A  
(Penanggung Jawab)

.....  
*[Signature]*

2. Drs. Alfonsus Mana, Lic

.....  
*[Signature]*

3. Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

.....  
*[Signature]*

5. Tanggal diterima

: 3 Mei 2021

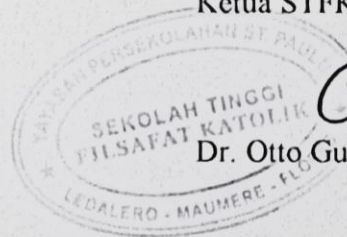
6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

*[Signature]*  
Dr. Yosef Keladu



*[Signature]*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik**


**Pada**

**21 Mei 2022**

**Mengesahkan**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**Ketua,**

  
*Othelli*  
**Dr. Otto Gusti Ndegong Madung**

**DEWAN PENGUJI**

1. **Drs. Bernardus Raho, M. A** : *Bernardus Raho* .....
2. **Drs. Alfonsus Mana, Lic** : *Alfonsus Mana* .....
3. **Petrus C. Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.** : *Petrus C. Dhogo* .....



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oskarius Do'o Bei

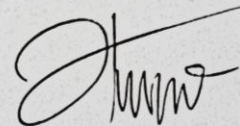
NPM : 18. 75. 6411

menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi berjudul: **MAKNA UPACARA SAGI (TINJU ADAT) DAN MANFAATNYA BAGI MASYARAKAT MASU, SO'A** yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 21 Mei 2022

Yang menyatakan



Oskarius Do'o Bei

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oskarius Do'o Bei

NPM : 18. 75. 6411

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

**Makna Upacara Sagi (Tinju Adat) Dan Manfaatnya Bagi Masyarakat Masu, So'a**

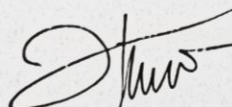
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 21 Mei 2022

Yang menyatakan



Oskarius Do'o Bei

## KATA PENGANTAR

Kebudayaan dan manusia sejatinya saling berhubungan satu sama lain. Budaya hadir karena manusia yang menciptakannya. Demikianlah budaya itu hadir sebagai cara manusia memberi makna pada hidupnya, serta menjawab setiap tantangan dalam kehidupannya. Di sinilah budaya hadir demi suatu tujuan yang penting bagi keberadaan manusia. Meskipun demikian, kebudayaan tersebut senantiasa berubah sesuai dengan perubahan yang dialami oleh manusia. Berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa serta perubahan dalam diri manusia, termasuk di dalamnya budaya atau tradisi yang telah lama dianut di dalam kehidupan manusia. Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hadir untuk merespon kebutuhan manusia, namun di sisi lain kehadirannya juga memberikan bencana destruktif bagi manusia. Berhadapan dengan berbagai dampak perkembangan dan kemajuan zaman ini, pantaslah setiap orang atau masyarakat untuk mawas diri dengan segala perkembangan yang ada, salah satunya memperkuat diri dengan berbagai kekayaan atau nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Dalam tulisan skripsi ini, penulis mengangkat satu kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Ngada, Kecamatan So'a, khususnya di wilayah Masu. Kebudayaan ini disebut dengan nama *Sagi* atau tinju adat. Kebudayaan ini telah menjadi bagian dari sejarah yang panjang bagi kehidupan masyarakatnya. Di dalam kebudayaan tersebut, terdapat berbagai makna atau nilai luhur yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat hingga saat ini. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis mencoba mengangkat dan menjelaskan makna atau nilai tersebut. Bagi penulis usaha menjelaskan makna atau nilai luhur ini merupakan suatu tuntutan mendesak bagi setiap masyarakat ketika berhadapan dengan arus globalisasi zaman ini. Dengan kata lain, di tengah berbagai kemajuan yang membawa berbagai kebudayaan baru, setiap orang dituntut untuk sungguh mengenal dan mencintai kebudayaannya sendiri. Dalam hal ini, tidak dimaksudkan setiap masyarakat menutup dirinya dari segala hal yang ada di

zaman ini, tetapi sesungguhnya masyarakat senantiasa memelihara nilai-nilai luhur yang berguna bagi kehidupan bersama, serta mampu bersikap kritis dalam menentukan mana yang baik bagi kebudayaannya dan mana yang tidak pantas bagi kebudayaannya. Makna atau nilai religius, sosial, etis moral dan lain-lain, seperti yang terdapat dalam kebudayaan Tinju adat menjadi hal yang penting untuk direfleksikan dan dihidupkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu kebudayaan akan senantiasa hidup dan memberi makna dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Masu, So'a.

Akhirnya, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Tanpa mereka penulisan skripsi ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ucapkan terima kasih kepada Pater Bernard Raho, SVD yang telah dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan kedua penulis sampaikan kepada Pater Alfons Mana, SVD yang telah menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini. Ada banyak hal yang disumbangkan dan ditambahkan dan tentunya hal itu semakin memperkaya isi dari skripsi ini. Ucapan terima kasih yang ketiga, penulis sampaikan untuk Serikat Sabda Allah (SVD) sebagai tempat yang penuh damai bagi penulis dalam menimba berbagai ilmu dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang keempat, penulis sampaikan kepada semua narasumber yakni para tokoh pemerintah, para tokoh masyarakat serta para pemangku adat (*mosalaki*) yang telah membantu penulis dalam memberikan berbagai pengetahuan dan informasi tentang budaya *Sagi*. Tanpa mereka tulisan ini pasti tidak akan pernah rampung dan selesai. Ucapan terima kasih terakhir, penulisan sampaikan untuk kedua orangtua, kakak dan adik, sahabat, kenalan, serta teman-teman seperjuangan di Serikat Sabda Allah (SVD), yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum selesai. Masih banyak hal yang kurang dan perlu ditambahkan demi kesempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari para pembaca sangat dibutuhkan.

Ledalero, 21 Mei 2022

Penulis



## ABSTRAKSI

Oskarius Do'o Bei, 18.75.6411. *Makna Upacara Sagi (Tinjau Adat) Dan Manfaatnya Bagi Masyarakat Masu, So'a*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tiga hal. Pertama, menjelaskan proses upacara *sagi*. Kedua, menjelaskan arti dan makna upacara *sagi* (tinju adat) yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Masu, So'a. Ketiga, menjelaskan berbagai manfaat dari pelaksanaan upacara *sagi* (tinju adat) bagi kehidupan seluruh masyarakat Masu, So'a.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, penelitian lapangan serta dengan metode wawancara. Sasaran atau objek yang diteliti di sini adalah makna dan manfaat upacara yang terkandung dalam upacara *Sagi* (tinju adat) masyarakat *Masu So'a*. Sumber utama penelitian ini adalah para informan kunci seperti para tokoh pemerintah, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang upacara *sagi*, dan sumber pendukung lainnya adalah buku-buku, jurnal, dokumen, kamus dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Upacara *sagi* (tinju adat) merupakan suatu warisan dari para leluhur yang senantiasa diwariskan hingga saat ini. *Sagi* sendiri merupakan suatu upacara yang bertujuan untuk mensyukuri segala hasil panen yang telah diterima oleh masyarakat *Masu, So'a*. Syukur tersebut pertama-tama ditujukan kepada Wujud Tertinggi yang telah menumbuhkan dan memberikan hasil panen, serta kepada para leluhur yang telah menjaga dan melindungi seluruh pekerjaan masyarakat.

Adapun makna atau nilai positif yang terkandung dalam upacara *sagi* ini, antara lain; Pertama, Makna Religius. Upacara *sagi* dalam penerapannya sangat mengedepankan sikap syukur kepada Wujud Tertinggi dan kepada para leluhur. Hal ini sesungguhnya mengungkapkan nilai religius mendalam masyarakat yang senantiasa berharap dan mensyukuri segala hasil panen mereka kepada Wujud Tertinggi dan kepada para leluhur. Kedua, makna Sosial. Upacara *sagi* juga dalam pengaplikasiannya sangat mengedepankan nilai kesatuan dan persatuan seluruh masyarakat. Hal itu senantiasa ditunjukkan dalam setiap kebersamaan mereka dalam merayakan upacara *sagi*. Ketiga, makna etis-moral. Upacara *sagi* juga merupakan upacara yang memiliki seperangkat nilai moral yang mengatur hubungan masyarakat, baik hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dan manusia, serta manusia dan alam semesta.

Di samping makna-makna tersebut, upacara *sagi* juga sesungguhnya memiliki berbagai manfaat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sebagai media penghayatan iman umat, media persatuan dan media pembelajaran masyarakat.

**Kata Kunci:** *Sagi*, makna religius, makna sosial, makna etis-moral, dan manfaat

## ABSTRACT

Oscarius Do'o Bei, 18.75.6411. *The Meaning of the Sagi Ceremony (Traditional Boxing) and Its Benefits for the Masu, So'a Community*. Essay. Undergraduate Program, Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This research aims to explain three things. First, to explain the process of the *sagi* ceremony. Second, to explain the meaning and significance of the *sagi ceremony* (traditional boxing) contained in the life of the *Masu, So'a* community. Third, to explain the various benefits of carrying out the *sagi* (traditional boxing) ceremony for the lives of the entire *Masu, So'a* community.

The method that is used in this research is qualitative research, namely research obtained from the results of library research, field research and interview methods. The aim or object study here is the meaning and benefits of the ceremony contained in the *Sagi ceremony* (traditional boxing) of the *Masu So'a* community. The main sources of this research are key informants such as government officials, traditional leaders and community leaders who have good knowledge of the *sagi* ceremony, and other supporting sources are books, journals, documents, dictionaries and other sources related to the title of this research. .

The *sagi* ceremony (traditional boxing) is a legacy from the ancestors that has always been passed down to this day. *Sagi* itself is a ceremony that has the purpose to be grateful for all the harvests that have been received by the people of *Masu, So'a*. The gratitude is first addressed to the Supreme Being who has grown and provided crops, as well as to the ancestors who have guarded and protected all the work of the community.

The meanings or positive values contained in this *sagi* ceremony, among others; First, Religious meaning. The *sagi* ceremony in its implementation places an emphasis on gratitude to the Supreme Being and to the ancestors. This actually expresses the deep religious value of the people who always hope and are grateful for all their harvests to the Supreme Being and to their ancestors. Second, social meaning. The *sagi* ceremony is also in its application very much prioritize the value of unity and the unity of the whole community. This is always shown in their togetherness in celebrating the *sagi* ceremony. Third, the meaning of ethical-moral. *Sagi* ceremony is also a ceremony that has a set of moral values that regulate public relations, both the relationship between humans and God, humans and humans, as well as humans and the universe.

In addition to these meanings, the *sagi* ceremony also actually has various important benefits for people's lives, such as a medium for living the faith of the people, a medium for unity and a medium for community learning.

**Keywords:** *Sagi*, religious meaning, social meaning, ethical-moral meaning, and benefits

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Penulisan</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	7
<b>1.5 Metode Penulisan</b> .....	8
<b>1.5.1 Sumber Data</b> .....	8
<b>1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	8
<b>1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	9
<b>1.6 Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MASU, SO'A</b> .....	11
<b>2.1 Keadaan Geografis</b> .....	11
<b>2.1.1 Letak dan Luas Wilayah</b> .....	11
<b>2.1.3 Tanah dan Iklim</b> .....	12
<b>2.2. Keadaan Kependudukan</b> .....	13

2.2.1 Jumlah Penduduk .....	13
2.2.2 Tingkat Pendidikan .....	13
2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Masu, So'a .....	14
2.3.1 Bersawah .....	14
2.3.2 Berladang .....	15
2.3.3 Beternak .....	16
2.4 Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Masu, So'a.....	17
2.4.1 Bahasa .....	17
2.4.2 Kesenian.....	18
2.5. Stratifikasi Sosial Masyarakat Masu, So'a.....	19
2.5.1 Lapisan <i>Mosalaki</i> .....	20
2.5.2 Lapisan Bawah ( <i>Wunu Bheto Guru</i> ) .....	22
2.6. Sistem Keekerabatan Masyarakat Masu, So'a.....	23
2.6.1 Keekerabatan Dalam Keluarga Inti ( <i>Ana Sao/one sao</i> ) .....	23
2.6.2 Keekerabatan Dalam Klan ( <i>Woe</i> ) .....	24
2.6.3 Keekerabatan Dalam Perkawinan ( <i>Fai Haki</i> ) .....	25
2.7 Sistem Kepercayaan Masyarakat Masu, So'a .....	26
2.7.1 Percaya pada Wujud Tertinggi ( <i>Dewa Zeta</i> ).....	27
2.7.2 Percaya pada Arwah Leluhur ( <i>Mae Ebu Nusi</i> ) .....	28
2.7.3 Percaya pada Makhluk Halus ( <i>Nitu</i> ) .....	29

### **BAB III UPACARA SAGI (TINJU ADAT) DALAM MASYARAKAT**

<b>MASU SO'A</b> .....	31
3.1 Pengertian Kebudayaan.....	31
3.2 Pengertian Tinju Adat ( <i>Sagi</i> ) .....	32
3.3 Tinju Adat ( <i>Sagi</i> ) sebagai Kebudayaan.....	34
3.4 Latar Belakang Munculnya Upacara <i>Sagi</i> .....	34
3.5 Tujuan Upacara <i>Sagi</i> .....	37
3.6 Waktu Dan Tempat Penyelenggaraan Upacara <i>Sagi</i> .....	38
3.6.1 Waktu Penyelenggaraan Upacara <i>Sagi</i> .....	38

3.6.2 Tempat Penyelenggaraan <i>Sagi</i> .....	39
3.7 Peralatan Dan Perlengkapan Upacara <i>Sagi</i> .....	39
3.7.1 <i>Loka Sagi</i> (Arena Tinju) .....	39
3.7.2 <i>Melo</i> (Alat Musik).....	39
3.7.3 <i>Tai Kolo/Woe</i> (Alat Tinju) .....	40
3.7.4 <i>Ngesu</i> (Lesung) .....	40
3.7.5 <i>Boko</i> Dan <i>Sapu</i> (Kain Adat).....	40
3.8. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Upacara <i>Sagi</i> .....	41
3.8.1 <i>Mori Riwu Sagi</i> (Ketua <i>Sagi</i> ).....	41
3.8.2 <i>Mosalaki</i> (Ketua Adat).....	41
3.8.3 <i>Hoga Sagi</i> (Para Petinju).....	42
3.8.4 <i>Zo,o</i> (Pendamping).....	42
3.8.5 <i>Dheo Woe</i> (Wasit) .....	43
3.8.6 <i>Bahbo</i> (Penghubung).....	43
3.8.7 <i>Eye/ Melo</i> (Penabuh Musik bambu).....	43
3.8.8 <i>Ata Moni</i> ( Penonton).....	44
3.9 Tahap-tahap Upacara <i>Sagi</i> .....	44
3.9.1 Ritual <i>Dae Hinga Heu</i> (Upacara Persembahan) .....	44
3.9.2 Upacara Tinju Malam ( <i>Sagi Kobhe</i> ) .....	46
3.9.3 <i>Kobhe Dero</i> (Malam Tari) .....	46
3.9.4 <i>Sagi</i> (Pertunjukan Tinju).....	48
3.9.5 <i>Kela Nio</i> (Belah Kelapa) .....	49
3.10 Kesimpulan .....	50

## **BAB IV MAKNA UPACARA SAGI DAN MANFAATNYA**

<b>BAGI MASYRAKAT MASU SO'A</b> .....	52
4.1 Makna Upacara <i>Sagi</i> Dalam Masyarakat Masu, So'a.....	52
4.1.1 Makna Sosial.....	53
4.1.2 Makna Religi.....	55
4.1.3 Makna Rekreatif.....	58



4.1.4 Makna Etis-Moral .....	60
4.1.5 Makna Keharmonisan Dengan Alam .....	63
4.2. Manfaat Upacara <i>Sagi</i> Bagi Masyarakat Masu, So'a.....	65
4.2.1 Upacara <i>Sagi</i> Meningkatkan Religiositas Umat .....	65
4.2.2 Upacara <i>Sagi</i> Sebagai Media untuk perdamaian dan Persaudaraan Masyarakat.....	70
4.2.3 Upacara <i>Sagi</i> Sebagai Media Pembelajaran (Edukatif) .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
5.1 KESIMPULAN.....	74
5.2 SARAN .....	75
5.2.1 Bagi Masyarakat Masu.....	76
5.2.2 Bagi Lembaga Pemerintah Daerah Ngada .....	77
5.2.3 Bagi Gereja Lokal .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	84